

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kecamatan Tenayan Raya merupakan pusat layanan kesehatan untuk warga masyarakat Kota Pekanbaru sekitar Kecamatan Tenayan Raya. Puskesmas RI Tenayan Raya terletak di jalan Budi Luhur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, dengan jenis puskesmas rawat inap. Wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya memiliki satu kecamatan yaitu Kecamatan Kulim dengan jumlah kelurahan sebanyak 5 kelurahan.

Kelurahan Kulim merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kulim yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya. Kelurahan Kulim memiliki 40 posyandu dan 2 Puskesmas Pembantu (Pustu). Jumlah penduduk di Kelurahan Kulim sebanyak 27.782 orang.



**Gambar 3. Puskesmas Tenayan Raya**

#### 5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari umur, usia kehamilan, pendidikan terakhir ibu hamil, dan pekerjaan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	20-35 tahun	48	75
	>35 tahun	16	25
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Usia Kehamilan (trimester)	1-3	12	15.6
	4-6	28	43.8
	7-9	24	40.6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	SMP	4	6.3
	SMA	44	68.8
	D3	14	21.9
	S1	2	3.1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Bekerja	5	7.8
	Tidak bekerja	59	92.2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 karakteristik menurut umur sebanyak 75% ibu hamil berumur 20-35 tahun dan 25% ibu hamil berumur >35 tahun. Rata-rata usia ibu hamil ialah berada pada usia 30 tahun, dengan kategori usia termuda 20 tahun dan yang paling tua 44 tahun. Karakteristik menurut usia kehamilan sebanyak 43.8% ibu hamil berada pada trimester kedua, 40.6% ibu hamil berada pada trimester ketiga, dan 15.6% ibu hamil berada pada trimester pertama. Pendidikan terakhir ibu hamil sebanyak 68.8% berada ditingkat SMA dan 21.9% berada ditingkat D3.

Semakin cukup usia, tingkat pemikiran seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkatkan pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan (Sutanto & Fitriana, 2017). Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi, umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan diusia <20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia >35 tahun mulai mengalami kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia tersebut (Fatkhayah, 2018).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden berusia 20-35 tahun lebih banyak dibandingkan yang berusia di atas 35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang masih reproduktif, dan tidak beresiko tinggi mengalami anemia (Fatkhayah, 2018). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (Suwirna et al., 2021). Semakin bertambahnya usia ibu hamil maka pengalamannya semakin banyak sehingga pengetahuannya

juga semakin meningkat (Wahtini, 2020).

Berdasarkan tabel 2 responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak jumlahnya dibandingkan yang SMP, D3, ataupun S1 (68.8%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Nabila et al., 2022).

### 5.3 Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	16	25
Cukup	25	39.1
Kurang	23	35.9
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan sebanyak 25% berada pada kategori baik, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39,1%, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia masih tergolong cukup. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap anemia dapat disebabkan oleh faktor pendidikan. Berdasarkan tabel 2 responden banyak yang tingkat pendidikannya hanya SMA. Semakin bertambah usia maka ibu akan semakin matang bersikap selama proses kehamilan. Sehingga umur menjadi satu di antara banyak faktor yang dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang ketika bekerja serta berpikir. Kematangan ini memberikan pengaruh besar pada pola berpikir dan daya tangkap seorang ibu hamil sehingga pengetahuan yang didapaknya tentang anemia pun akan semakin baik (Izzatil Munna *et al.*, 2020). Ibu berusia produktif, yakni dalam rentang 20-35 tahun memiliki kemampuan berpikir rasional dibanding dengan ibu yang berumur lebih muda atau justru terlalu tua. Dalam hal ini, ibu hamil yang berumur produktif mempunyai motivasi lebih fokus dalam memeriksakan kesehatan anaknya karena umur mempengaruhi pola pikir seseorang (Handayani, 2022).

Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Kuesioner Responden**

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin di bawah batas normal	53	82.8	11	17.2
2	Ibu hamil dianggap anemia apabila kadar Hb dibawah 11 gr/dl	50	78.1	14	21.9
3	Tanda – tanda anemia yang biasa ditemui adalah mudah lelah dan letih, lesu, serta lunglai	48	75	16	25
4	Kelopak mata, bibir, kuku, dan telapak tangan yang pucat merupakan tanda gejala anemia	36	56.3	28	43.8
5	Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia	40	62.5	40	37.5
6	Penyakit cacingan (cacing tambang) dapat menyebabkan anemia	29	45.3	35	54.7
7	Sayuran hijau, kacang – kacangan, dan protein hewani mengandung banyak zat besi	52	81.3	12	18.8
8	Vitamin C dapat mempermudah penyerapan zat besi dalam tubuh	42	65.6	22	34.4
9	Anemia dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah	43	67.2	21	32.8
10	Tablet tambah darah tidak berpengaruh terhadap kadar Hb ibu	40	62.5	24	37.5
11	Efek samping seperti mual setelah minum tablet tambah darah normal terjadi	39	60.9	25	39.1
12	Tablet tambah darah tidak harus dihabiskan	30	46.9	34	53.1
13	Waktu yang tepat untuk mengonsumsi tablet tambah darah adalah sebelum tidur	19	29.7	45	70.3
14	Tablet tambah darah diberikan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil	54	84.4	10	15.6
15	Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah beraktifitas dapat mencegah anemia	36	56.3	28	43.8
16	Menggunakan alas kaki saat keluar rumah dapat mencegah anemia	29	45.3	35	54.7
17	Anemia dapat menyebabkan kematian janin	41	64.1	23	35.9
18	Anemia dapat menyebabkan penurunan berat badan ibu	43	67.2	21	32.8
19	Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan, maka semakin besar risiko anemia	34	53.1	30	46.9
20	Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun menyebabkan terjadinya anemia	31	48.4	33	51.6
21	Anemia pada kehamilan tidak membahayakan ibu dan janin	39	60.9	25	39.1
22	Hb 9 gr/dl merupakan Anemia	47	73.4	17	26.6
23	Anemia defisiensi besi terjadi karena asupan zat besi dalam makanan kurang	41	64.1	23	35.9
24	Kehamilan kembar dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil	39	60.9	25	39.1

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
25	Pepaya mengandung banyak zat besi	36	56.3	28	43.8
26	Anemia disebut juga kurang darah / kekurangan sel darah merah	47	73.4	17	26.6
27	Tekanan darah rendah merupakan tanda gejala anemia pada ibu hamil	32	50	32	50
28	Cara meminum tablet zat besi (Fe) dengan menggunakan air teh	47	73.4	17	26.6
29	Hb 12 gr/dl merupakan anemia	47	73.4	17	26.6
30	Kehilangan nafsu makan merupakan tanda anemia	33	51.6	31	48.4

Berdasarkan tabel 4 sebanyak 70.3% responden masih belum mengetahui waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Menurut Nopitasari (2019) waktu yang tepat mengonsumsi tablet zat besi (Fe) adalah pada malam hari menjelang tidur, hal ini untuk mengurangi rasa mual yang timbul setelah ibu meminumnya, jika ibu hamil meminum tablet zat besi pada pagi hari maka ibu akan mual muntah karena salah satu efeknya menimbulkan rasa tidak enak di perut.

Berdasarkan tabel 4 sebanyak 54.7% responden tidak mengetahui bahwa cacangan merupakan salah satu faktor penyebab anemia. Menurut Sari (2019) infeksi kecacingan pada manusia, baik oleh cacing gelang, cacing cambuk maupun cacing tambang dapat menyebabkan pendarahan menahun yang berakibat menurunnya cadangan besi tubuh dan akhirnya menyebabkan anemia kurang besi. Cacing tambang menempel pada dinding usus dan memakan darah yang membuat darah semakin berkurang dan terjadilah anemia.

Berdasarkan tabel 4 sebanyak 54% responden tidak mengetahui bahwa menggunakan alas kaki saat keluar rumah dapat mencegah anemia. Menurut Sari (2019) ibu hamil yang mempunyai kebiasaan tidak menggunakan alas kaki pada saat di rumah dan ke kamar mandi dapat memungkinkan larva yang berkembang di lantai masuk ke kulit kaki yang tidak menggunakan alas kaki, kemudian mengikuti peredaran darah langsung masuk ke jantung dan paru, lalu menembus ke bagian *trachea* dan tertelan bersamaan dengan makan, masuklah larva ke saluran pencernaan dan bersarang di intestinal (lapisan pencernaan) sampai dewasa dan menggigit untuk mendapatkan kehidupan, hasil gigitan cacing menyebabkan perdarahan terus menerus yang dapat mengakibatkan anemia.